

Bahan Kuliah
Problematis Bahasa Indonesia
Kode: IN 413; Bobot: 2 SKS

Mahmud Fasya, S.Pd., M.A.

Jurusan Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa & Seni
Universitas Pendidikan Indonesia

Pengantar Perkuliahan

▶ Ruang lingkup mata kuliah

Dalam perkuliahan ini dibahas konsep dasar problematik bahasa, faktor penyebab adanya problematik bahasa, serta analisis kasus-kasus problematik bahasa Indonesia dalam tataran EYD, fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

▶ Tujuan mata kuliah

Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa diharapkan memperoleh pemahaman tentang konsep dasar problematik bahasa dan mampu menerapkannya untuk menjelaskan berbagai kasus problematik yang terjadi dalam bahasa Indonesia.



Pengantar Perkuliahan

▶ **Metode/ Teknik Perkuliahan**

Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemecahan masalah.

▶ **Media Perkuliahan**

Media penunjang perkuliahan berupa arsip tulisan di media massa cetak dan elektronik, komputer, serta infokus.

▶ **Evaluasi Perkuliahan**

Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui aspek-aspek berikut:

- ❑ ujian tengah semester,
 - ❑ ujian akhir semester,
 - ❑ tugas, dan
 - ❑ partisipasi perkuliahan.
-



Buku Sumber

▶ Buku Utama

- ❑ Badudu, J.S. 1995. Inilah Bahasa Indonesia yang Benar IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- ❑ Dumowijoyo, Gatot Susilo. 1973. Problematika Bahasa Indonesia. Malang: Amico.
- ❑ Santoso, Kusno Budi. 1990. Problematika Bahasa Indonesia: Sebuah Analisis Praktis Bahasa Baku. Jakarta: Rineka Cipta.

▶ Referensi

- ❑ Alwi, Hasan, dkk. 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
 - ❑ Pusat Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
 - ❑ [Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0543a/U/1987](#), tanggal 9 September 1987, tentang “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan”.
-



Konsep Dasar Problematik Bahasa

- ▶ Batasan problematik bahasa

Berbagai gejala kebahasaan yang meliputi aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik yang bersifat problematik dalam ranah penggunaan bahasa.

- ▶ Batasan problematik bahasa Indonesia

Berbagai gejala kebahasaan yang meliputi aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik yang bersifat problematik dalam ranah penggunaan bahasa Indonesia.



Faktor Penyebab Problematik Bahasa

- ▶ Dikotomi mazhab analogi vs anomali
- ▶ Dikotomi mazhab deskriptif vs preskriptif
- ▶ Dikotomi mazhab formalisme vs fungsionalisme
- ▶ Kesenjangan antara hasil kodifikasi dan tingkat resepsi di masyarakat



Problematis dalam Tataran EYD dan Fonologi

- ▶ Kasus-kasus problematis dalam tataran EYD
- ▶ Kasus-kasus problematis dalam tataran fonologi
 - Satu lambang grafemis merealisasikan beberapa bunyi, seperti <e> untuk [e], [ɛ], [ə].
 - Satu lambang grafemis direalisasikan secara beragam oleh penutur BI, seperti <kh> yang menjadi [x], [k], atau [h].



Latihan analisis kasus problematik dalam tataran EYD dan fonologi

- ▶ Bagaimana pendapat Anda terhadap beberapa kasus berikut:
 - ❑ Setiap *apel*, dia selalu membawa *apel*.
 - ❑ Pejabat *teras* sedang duduk-duduk di *teras*.
 - ❑ Apakah Anda dapat membedakan *kas*, *khas*, dan *has*?
 - ❑ Mengapa *mizon* cenderung dilafalkan *mison* oleh etnis Jawa dan dilafalkan *mijon* oleh etnis Sunda?



Problematik dalam Tataran Morfologi I

- ▶ Kasus-kasus problematik dalam afiksasi
 - Karena adanya perbedaan pandangan analogi dan anomali, penutur BI mengenal beberapa bentuk bersaing sebagai hasil dari afiksasi.
- ▶ Kasus-kasus problematik dalam reduplikasi
- ▶ Kasus-kasus problematik dalam komposisi
 - Karena tumpang tindihnya konsep pengulangan dan pemajemukan, penutur BI menemui kesulitan dalam membedakan kata ulang dan kata majemuk.



Latihan analisis kasus problematik dalam afiksasi, reduplikasi, dan komposisi

- ▶ Bagaimana tanggapan Anda terhadap bentuk-bentuk berikut: *menguliahi* x *mengkuliahi*, *memedulikan* x *mempedulikan*, *menerjemahkan* x *menterjemahkan*, *menyubsidi* x *mensubsidi*.
- ▶ Bagaimana tanggapan Anda terhadap bentuk-bentuk berikut: *sayur-mayur*, *lauk-pauk*, *bolak-balik*, *tumpang-tindih*, *gelap-gulita*, *gelak-tawa*, *hutan-rimba*.



Problematis dalam Tataran Morfologi II

- ▶ Kasus-kasus problematis dalam abreviasi
 - ❑ Abreviasi dalam BI cenderung memunculkan bentuk-bentuk yang problematis sehubungan dengan adanya syarat bahwa hasil abreviasi sebaiknya memenuhi kriteria bentuk yang analogis, lafal yang nyaman, dan asosiasi makna yang positif. Hasil abreviasi juga sebaiknya menghindari bentuk-bentuk yang homonim.
- ▶ Kasus-kasus problematis dalam derivasi
 - ❑ Derivasi meliputi derivasi zero dan derivasi balik. Problematisnya hadir karena adanya perbedaan pandangan analogi dan anomali.
- ▶ Kasus-kasus problematis dalam metanalisis
 - ❑ Matanalisis memunculkan bentuk yang problematis karena kata yang dihasilkan tidak analogis.



Latihan analisis kasus problematik dalam abreviasi, derivasi, dan metanalisis

- ▶ Bagaimana tanggapan Anda terhadap hasil abreviasi berikut: *Purbaleunyi, puskesmas, cilok, radar, UPI, Unpad, P3K*.
- ▶ Bagaimana tanggapan Anda terhadap hasil derivasi berikut: *memakan x makan, meminum x minum, dimungkiri x dipungkiri, diminta x dipinta*.
- ▶ Bagaimana tanggapan Anda terhadap hasil metanalisis berikut: *telantar x terlantar, pramugari x pramuniaga*.



Problematis dalam Tataran Sintaksis I

- ▶ Kasus-kasus problematis dalam tataran frasa
 - Problematis dalam tataran frasa hadir karena campur-aduknya konsep antara idiom, kata majemuk, dan frasa,
- ▶ Kasus-kasus problematis dalam tataran klausa
- ▶ Kasus-kasus problematis dalam tataran kalimat
 - Problematis dalam tataran klausa dan kalimat muncul karena adanya perbedaan analisis tradisional dan struktural.



Problematik dalam Tataran Sintaksis II

- ▶ Kasus-kasus problematik dalam kejelasan subjek
 - Dalam darahnya mengandung racun.
- ▶ Kasus-kasus problematik dalam koherensi
 - Surat itu saya telah kirimkan kemarin.
- ▶ Kasus-kasus problematik dalam kesejajaran
 - Pencegahan lebih baik daripada mengobati.
- ▶ Kasus-kasus problematik dalam kehematan
 - Sepakan kakinya berbuah gol.
- ▶ Kasus-kasus problematik dalam kelogisan
 - Rumah ini mau dijual.



Latihan analisis kasus problematik dalam tataran sintaksis

- ▶ Bagaimana tanggapan Anda terhadap kasus-kasus berikut?
 1. Dengan dukungan dan partisipasi yang penuh dari semua pihak, maka proyek ini bisa tuntas tepat pada waktunya.
 2. Tawa ria kini mewarnai dalam kehidupan kedua anak yang sempat menghebohkan dunia peradilan Indonesia.
 3. Memerhatikan data-data yang ditampilkan, pengamat menyatakan bahwa objek wisata yang ada di daerah-daerah itu di mana merupakan modal dasar atau barang dagangan yang kita harus kelola dan kita pasarkan dengan tujuan mendatangkan devisa.
 4. Sundulan kepala penyerang Arsenal membungkam teriakan pendukung tuan rumah.
 5. Seluruh bangunan kios-kios di dekat lapangan sepak bola itu rupanya tidak berizin.
-



Bagaimana tanggapan Anda terhadap kasus-kasus berikut?

1. Karyawan yang tidak memenuhi ketentuan jam kerja maka akan dikenakan sanksi.
 2. Guna mengantisipasi bencana banjir yang akan terjadi, masyarakat mendesak pada Gubernur DKI agar segera merealisasikan janji-janjinya.
 3. Kepada Saudara-saudara sekalian diminta dengan hormat untuk bersabar sejenak.
 4. Berolahragalah agar supaya tubuh kita selalu sehat.
 5. Berkas-berkas yang kami sudah selesaikan tersimpan di lemari.
 6. Kedua bus antarkota itu saling kejar-mengejar.
 7. Keengganan pemilik tanah disebabkan karena jaminan pihak pemda belum jelas.
 8. Di antara masalah nasional yang penting itu mencantumkan masalah kenaikan UMR.
 9. Taufik Hidayat berhasil memenangkan pertandingan.
 10. Ayah mewarisi saya sebuah sepeda kumbang.
-



Problematis dalam Tataran Semantik

- ▶ Problematis dalam tataran semantik terjadi karena ketidaktepatan penggunaan leksikon sehingga menimbulkan kekacauan makna.
- ▶ Latihan analisis kasus problematis dalam tataran semantik:
 - Mengapa pemaknaan kata *acuh* dikacaukan dengan *tak acuh*?
 - Ada apa dengan makna *mengentaskan kemiskinan*?

